



PEMERINTAH KOTA PARIAMAN

## DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

Alamat: Jl. Imam Bonjol No 44 Pariaman, Desa Cimparuah, Kecamatan Pariaman  
Tengah Kota Pariaman, 25511

Website: //diskominfo.pariamankota.go.id E-mail: diskominfo@pariamankota.go.id

Tanggal	15 Desember 2024	Media	Haluan
Kategori	KESEHATAN	Jurnalis	h/mta

Harian Umum Independen

# HALUAN

Mencerdaskan Kehidupan Bangsa

## KLIPING KORAN

HARI : Minggu

TANGGAL : 15-12-2024

PEMERINTAH KOTA PARIAMAN - DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

## Kiat Mengatasi Gejala Tantrum Pada Anak

PARIAMAN, HALUAN - Tantrum pada anak merupakan gejalak emosi yang terjadi pada anak yang ditunjukkan dengan cara menangis, berteriak hingga menghentakkan tubuhnya ke lantai. Gejala ini biasanya timbul saat anak ingin menyampaikan atau mengekspresikan keinginannya.

Dokter Spesialis Anak, dr. Rika Haryanti mengatakan, orang tua bisa mencegah gejala tantrum pada anak dengan memberikan pemahaman melalui komunikasi dua arah. Ketika melarang anak melakukan sesuatu, maka orang tua harus menyertakan alasan atas larangan tersebut.

"Ketika orang tua mengatakan tidak pada anaknya, maka sertakan alasan. Berikan mereka pemahan,

orang tua harus sigap mengatasinya. Biasanya untuk anak usia di bawah 10 tahun, hanya perlu kontrol dari orang tua terhadap mereka," terang dr. Rika.

Ia menjelaskan, anak yang berusia di bawah 10 tahun tetap membutuhkan kontrol orang tua untuk mengatasi gejala tantrum. Namun, untuk anak yang berusia di bawah lima tahun, orang tua perlu meminta saran dari dokter dan ahli untuk mengatasinya.

dr. Rika menjelaskan bahwa orang tua tidak harus melulu mengikuti kemauan anaknya. Ketika memberikan larangan, orang tua harus menyertakan alasan atau memberi pemahaman kepada anak.

Saat anak mulai menangis,

mengapa hal itu tidak boleh," papar dr. Rika.

Ia menerangkan, orang tua harus memulai metode tersebut terhadap anak ketika masih berusia di bawah lima tahun. Sebab, usia tersebut merupakan masa emas dalam fase pertumbuhan dan perkembangan otak anak.

Selain pemahaman yang diberikan, orang tua juga harus memberi kesempatan kepada anak untuk menyampaikan dan menyalurkan emosi yang mereka rasakan. Pada momen tersebut, orang tua perlu memantau risiko anak menyakiti diri sendiri seperti membenturkan badan atau kepalanya.

"Kalau anak sampai membenturkan kepala dan badan, maka

orang tua harus bisa memberikan ruang kepada anaknya untuk menyalurkan ekspresinya. Namun, orang tua tetap memantau supaya anak tidak melakukan tindakan yang dapat melukai diri.

"Setelah memberikan ruang berekspresi pada anak, saatnya orang tua memeluk anak mereka. Kita perlu melakukan bonding terhadap anak, pada momen itulah orang tua bisa kembali mengajak anaknya berkomunikasi dengan baik," tuturnya.

Seiring waktu, saat usia anak bertambah, mereka akan memahami apa yang selama ini disampaikan oleh orang tuanya. Kecuali, pada anak-anak yang spesial, maka penanganannya berbeda. (h/mg-mta)

